Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum
Volume. 4 Nomor. 2 Juni 2026
e-ISSN : 3030-8283; p-ISSN : 3030-8828, Hal. 590-598
DOI: https://doi.org/10.62027/praba.v4i2.874
Tersedia: https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Praba

Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kejadian Hiperglikemia pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Biru Kab.Bone

Najman[1*], Musdalipa[2]
[1]GaDar, Prodi D3 Keperawatan, Institut Batari Toja Bone, Indonesia
[2]KMB, Prodi D3 Keperawatan, Institut Batari Toja Bone, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: mamanknajman@gmail.com*

Abstract*. Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease characterized by elevated blood glucose levels (hyperglycemia) resulting from impaired insulin secretion, insulin action, or both. Non-adherence to dietary recommendations is one of the factors that may trigger hyperglycemia in patients with DM, as poor dietary adherence can increase blood glucose levels (random blood glucose [RBG] > 200 mg/dL). According to the World Health Organization (WHO), approximately 422 million people worldwide have diabetes mellitus, particularly in low- and middle-income countries, including Indonesia, with approximately 1.6 million deaths occurring each year (World Health Organization, 2018). This study aimed to determine the relationship between dietary adherence and the incidence of hyperglycemia. The study was conducted in July 2026 using a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The results of the study conducted in one of the working areas of Biru Public Health Center showed that some community members adhered to the recommended diet, while others did not, which may affect blood glucose levels. The level of dietary adherence among patients with DM was reported to be 65%; however, only 19% of patients actually followed the recommended diet. The findings are consistent with previous research indicating that maintaining normal blood glucose levels is important to prevent the effects of elevated blood glucose, including glucose loss through urine.*

Keywords: *Blood Glucose Levels; Dietary Adherence; Hyperglycemia; Meal Patterns; Type 2 Diabetes Mellitus.*

Abstrak. Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat gangguan sekresi insulin, aksi insulin, atau keduanya. Ketidakpatuhan terhadap diet merupakan salah satu faktor yang dapat memicu hiperglikemia pada pasien DM, karena rendahnya kepatuhan diet dapat meningkatkan kadar glukosa darah (GDS > 200 mg/dL). Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, dengan sekitar 1,6 juta kematian setiap tahun (World Health Organization, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan diet dengan kejadian hiperglikemia. Penelitian dilaksanakan pada Juli 2026 menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Hasil penelitian di salah satu wilayah kerja Puskesmas Biru menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki kepatuhan diet, sedangkan sebagian lainnya tidak patuh, yang dapat memengaruhi kadar glukosa darah. Tingkat kepatuhan pasien DM terhadap diet diketahui sebesar 65%, namun hanya 19% pasien yang benar-benar mematuhi pelaksanaannya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa menjaga kadar gula darah tetap normal penting dilakukan untuk mencegah dampak peningkatan glukosa darah, termasuk kehilangan glukosa melalui urine.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2; Hiperglikemia; Kadar Glukosa Darah; Kepatuhan Diet; Pola Makan.

1. LATAR BELAKANG

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit dalam metabolik dengan karakteristik seperti hiperglikemia, hal ini terjadi Fdikarenakan kelaianan sekresi insulin dari keduanya di dalam tubuh manusia (Garcia et al., 2020). Penderita diabetes melitus tipe 2 memiliki risiko dapat terkena penyakit jantung dan pemilih darah 2 – 4 kali lebih tinggi dibandingkan seseorang tanpa adanya penyakit diabetes melitus, memiliki risiko terkena hipertensi dibandingkan dengan orang normal. Selain itu, diabetes melitus tipe 2 juga dapat menyebabkan terjadinya komplikasi ulkus kaki deabetik dan penyakit ginjal diabetik (Arisandi et al., 2020).

Naskah Masuk: 14 April 2026; Revisi: 15 Mei 2026; Diterima: 28 Juni 2026; Terbit: 30 Juni 2026

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit menahun yang ditandai dengan kadar gula darah melebihi normal. Penyakit ini ditandai dengan hiperglikemi akibat kelainan kerja pada insulin, sehingga terjadi penumpukan karbohidrat dalam bentuk glukosa yang mengakibatkan peningkatan gula dalam darah (Notoatmodjo, 2022).

Diabetes melitus tipe 2 (DMT2)" adalah masalah gawat darurat yang dapat menyerang siapa saja dan tidak peduli usia mereka. Seseorang yang memiliki kadar glukosa darah puasa lebih dari 126 mg/dl atau kadar glukosa darah acak lebih dari 200 mg/dl orang tersebut menderita diabetes mellitus (Lewing et al., 2022; American Diabetes Association Professional Practice Committee, 2024). Faktor risiko terjadinya DMT2 adalah riwayat keluarga, obesitas, kurang aktivitas fisik, usia, gaya hidup yang kurang sehat, dan hipertensi (Rizki et al., 2024).

Diabetes melitus adalah gangguan metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah (hiperglikemia) dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh kerusakan atau kelainan sekresi insulin, produksi insulin dan kerja insulin yang tidak optimal (Arisandi et al., 2020).

Diabetes melitus dapat disebut sebagai *silent killer* karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi bagi penderitanya. Berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2, antara lain lama menderita diabetes, obesitas, aktivitas fisik, jenis latihan jasmani, frekuensi latihan jasmani, kepatuhan diet, kepatuhan minum obat, dukungan keluarga, dan motivasi. Oleh karena itu, diabetes melitus tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan melalui 4 pilar penatalaksanaan diabetes mellitus seperti edukasi (konseling), diet, olahraga dan obat-obatan (Rahayuningsih et al., 2020; Davies et al., 2022).

Pasien DM memiliki masalah kepatuhan terhadap pengobatan, diketahui bahwa tingkat kepatuhan pasien DM untuk melaksanakan diet sebesar 65% namun hanya 19% pasien yang mematuhi untuk melaksanakannya (Niven, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), sebanyak 422 juta orang secara global menderita diabetes melitus (International Diabetes Federation, 2021), terutama di negara - negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti negara di Afrika, India, Banglades, Phippina termasuk Indonesia dan 1,6 juta kematian setiap tahunnya (World Health Organization, 2018).

Di Indonesia prevalensi diabetes melitus pada tahun 2018 sebesar 2% jumlah ini naik dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 1,5% sedangkan di Provinsi Lampung juga prevalensi diabetes melitus pada tahun 2018 sebesar 1,4% naik dibandingkan tahun 2013 sebesar 0,7% (Riskesdas, 2018; Arisandi et al., 2020).

Faktor utama pengontrol gula darah adalah konsentrasi glukosa darah, hormon, insulin dan glucagon, Peran insulin adalah untuk menyerap gula ke dalam darah dan sel, sehingga merangsang pembentukan energi. Ketika gula darah rendah, glukagon melepaskan glikogen ke dalam darah, meningkatkan kadar gula darah, sehingga menghambat pembentukan insulin di pancreas (Febriany, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Menjaga kadar gula darah normal sangat penting, karena kadar gula darah yang tinggi dapat menyebabkan hilangnya glukosa dalam urin. Dan hipoglikemia dapat menyebabkan hipoglikemia, karena glukosa merupakan salah satu nutrisi yang dibutuhkan untuk energi, otak, retina, dan epitel germinal gonad (Notoatmodjo, 2022).

Kepatuhan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) dan dapat membantu penderita dalam mengikuti anjuran yang diberikan (Powers et al., 2020). Kepatuhan diet merupakan ketaatan perilaku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan anjuran diet yang diberikan oleh tenaga kesehatan 11 (Akbar et al., 2023).

Kepatuhan diet pada pasien DM meliputi pengaturan makan sesuai dengan jumlah, jenis dan jadwal yang sangat berperan untuk menstabilkan kadar glukosa darah. Namun, sering penderita DM tidak memperhatikan anjuran yang telah diberikan dan tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang sehingga menyebabkan kadar glukosa darah yang tidak terkendali (Rahayuningsih et al., 2020). Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap diet dan merubah gaya hidup pasien DMT2 dapat dilakukan dengan berkomunikasi secara terbuka dan memberikan dukungan kepada mereka (Rizki et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Diabetes melitus dapat disebut sebagai *silent killer* karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi bagi penderitanya. Berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2, antara lain lama menderita diabetes, obesitas, aktivitas fisik, jenis latihan jasmani, frekuensi latihan jasmani, kepatuhan diet, kepatuhan minum obat, dukungan keluarga, dan motivasi. Oleh karena itu, diabetes melitus tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan melalui 4 pilar penatalaksanaan diabetes mellitus seperti edukasi (konseling), diet, olahraga dan obat-obatan (Rahayuningsih et al., 2020)

Pasien DM memiliki masalah kepatuhan terhadap pengobatan, diketahui bahwa tingkat kepatuhan pasien DM untuk melaksanakan diet sebesar 65% namun hanya 19% pasien yang mematuhi untuk melaksanakannya (Niven, 2021).

Dari hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Menjaga kadar gula darah normal sangat penting, karena kadar gula darah yang tinggi dapat menyebabkan hilangnya glukosa dalam urin., karena glukosa merupakan salah satu nutrisi yang dibutuhkan untuk energi, otak, retina, dan epitel germinal gonad (Notoatmodjo, 2022).

Kepatuhan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) dan dapat membantu penderita dalam mengikuti anjuran yang diberikan. Kepatuhan diet merupakan ketaatan perilaku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan anjuran diet yang diberikan oleh tenaga kesehatan 11 (Akbar et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan pada bulan Juli 2026, dengan menggunakan *design Quasi eksperimental* yakni *one group pretest dan posttest design*. merupakan pengukuran variabel tergantung dari satu kelompok subyek (*pre-test*), kemudian subjek diberikan perlakuan (*Kepatuhan Diet*) kemudian dilakukan pengukuran ke dua (*post-test*) terhadap variabel bebas, hasil pengukuran *pre-test* dibandingkan dengan dengan hasil pengukuran *post-test.* Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yakni Masyarakat yang memiliki riwayat DM. Dalam studi ini untuk mengukur tingkat kepatuhan diet pasien DM dengan menggunakan kuesioner *Perceived DietaryAdherence Questionnaire* (PDAQ). Lokasi tempat penelitian ini di Wilayah Kerja Puskesmas Biru Kab.Bone. Jenis uji yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon* bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan kepatuhan diet dengan kejadian Hiperglikemia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi Responden (N)	Presentasi (%)
36-45	5	16,7
46-55	10	33,3
56-65	11	36,7
>65	4	13,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 56-65 tahun, yaitu sebanyak 11 responden (36,7 %), sedangkan kelompok usia paling sedikit adalah >65 tahun, yaitu 4 responden (13,3).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
Laki-laki	3	10,0
perempuan	27	90,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan , yaitu sebanyak 27 responden berjenis kelamin perempuan (90,0%), sedangkan 3 responden (10,0%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi Responden (N)	Presentasi (%)
SD	8	26,7
SMP	7	23,3
SMA	10	33,3
Perguruan Tinggi	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA, yaitu sebanyak 10 responden (33,3%), sedangkan yang paling sedikit adalah Perguruan Tinggi, yaitu 5 responden (16,7%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi Responden (N)	Presentasi (%)
IRT	14	46,8
Petani	3	10
Wiraswasta	5	16,6
ASN	3	10
Tidak bekerja/lainnya	5	16,6
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 14 responden (46,8), sedangkan responden yang bekerja sebagai ASN dan petani merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 3 % responden (10%).

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kejadian Hiperglikemia pada pasien Diabetes Melitus.

Kepatuhan Diet	PRE n	PRE %	POST n	POST %	P-VALUE
Patuh	4	22,2	14	77,8	O,OO8
Tidak Patuh	9	75,0	3	25,0	
Total	13	43,3	17	56,7	

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, dari 18 responden yang patuh terhadap diet, sebanyak 4 responden (22,2%) mengalami hiperglikemia dan 14 responden (77,8%) tidak mengalami hiperglikemia. Sementara itu, dari 12 responden yang tidak patuh terhadap diet, sebanyak 9 responden (75,0%) mengalami hiperglikemia dan 3 responden (25,0%) tidak mengalami hiperglikemia.

Hasil Uji *Chi-square* menunjukkan nilai p= 0,008 (P=<0,05), Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan diet dengan kejadian hiperglikemia pada pasien Diabetes Melitis.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di salah satu wilayah kerja puskesmas biru di dapatkan hasil terkait kepatuhan diet dengan kejadian hiperglikemia kepada masyarakat, sebagian patuh dan tidak patuh, dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan penelitian patuh terhadap diet, sebanyak 4 responden (22,2%) mengalami hiperglikemia dan setelah dilakukan penelitian pasien patuh akan diet sebanyak 14 responden (77,8%) tidak mengalami hiperglikemia. Sedangkan pasien tidak patuh sebelum dilakukan penelitian sebanyak 9 responden (75,0%) dan setelah dilakukan penelitian terjadi peningkatan bahwa tidak patuh hanya tersisa 3 responden.

Hal ini dapat mempengaruhi pada tingkat glokosa darah. Pasien DM memiliki masalah kepatuhan terhadap pengobatan, diketahui bahwa tingkat kepatuhan pasien DM untuk melaksanakan diet sebesar 65% namun hanya 19% pasien yang mematuhi untuk melaksanakannya (Niven, 2021).

Dari hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Menjaga kadar gula darah normal sangat penting, karena kadar gula darah yang tinggi dapat menyebabkan hilangnya glukosa dalam urin., karena glukosa merupakan salah satu nutrisi yang dibutuhkan untuk energi, otak, retina, dan epitel germinal gonad (Notoatmodjo, 2022).

Kepatuhan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) dan dapat membantu penderita dalam mengikuti anjuran yang diberikan. Kepatuhan diet merupakan ketaatan perilaku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan anjuran diet yang diberikan oleh tenaga kesehatan 11 (Akbar et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepatuhan diet pada pasien DM meliputi pengaturan makan sesuai dengan jumlah, jenis dan jadwal yang sangat berperan untuk menstabilkan kadar glukosa darah. Namun, sering penderita DM tidak memperhatikan anjuran yang telah diberikan dan tidak memperhatikan

asupan makanan yang seimbang sehingga menyebabkan kadar glukosa darah yang tidak terkendali. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap diet dan merubah gaya hidup pasien DMT2 dapat dilakukan dengan berkomunikasi secara terbuka dan memberikan dukungan kepada mereka. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi gizi yang berkesinambungan, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, serta kemampuan ekonomi pasien. Selain itu, diperlukan pendampingan dan evaluasi berkala untuk meningkatkan motivasi dan kepatuhan pasien terhadap diet sehingga pasien diabetes melitus dapat meningkatkan kepatuhan terhadap diet yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan dengan menerapkan pola makan seimbang, mengatur jadwal makan secara teratur, serta melakukan pemantauan kadar gula darah secara rutin untuk membantu mencapai kontrol glikemik yang optimal dan keluarga dapat berperan aktif dalam mendukung pasien dengan menyediakan makanan yang sesuai dengan anjuran diet, mengingatkan jadwal makan, serta memberikan motivasi agar pasien tetap konsisten menjalankan pola makan yang sehat. Untuk Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa lokasi penelitian agar hasil lebih representatif. Selain itu, dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan diet, seperti tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, tingkat pendidikan, lama menderita diabetes, status ekonomi, aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat. Penelitian dengan desain longitudinal atau intervensi juga disarankan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi dalam meningkatkan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus. Kendala yang ditemukan pada saat proses penelitian yaitu sulit mengatur waktu pelaksanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya kegiatan Program Penelitian dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan, kerja sama, dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan institusi yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan fasilitas sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik; mitra penelitian, termasuk pihak pemerintah setempat, fasilitas pelayanan kesehatan, maupun instansi terkait yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan; seluruh tenaga kesehatan, kader, dan pihak lain yang telah berpartisipasi dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan; seluruh peserta kegiatan, khususnya penderita diabetes dan keluarga, atas antusiasme, partisipasi aktif, serta kesediaannya mengikuti rangkaian edukasi yang diberikan; seluruh anggota tim penelitian

yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan ini.

Semoga segala bantuan, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan penerapan diet seimbang sebagai upaya pengendalian kadar gula darah pada penderita diabetes.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, M. A. (2023). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. *Cendekia Medika, 8*(1). https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.227

American Diabetes Association Professional Practice Committee. (2024). 2. Diagnosis and classification of diabetes: Standards of care in diabetes—2024. *Diabetes Care, 47*(Supplement_1), S20–S42. https://doi.org/10.2337/dc24-S002

Arisandi, W., Djamaluddin, A., & Permatasari, A. (2020). Hubungan perilaku diet dengan kadar gula darah pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2020. *Stethoscope, 1*, 1–8. https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i1.776

Davies, M. J., Aroda, V. R., Collins, B. S., Gabbay, R. A., Green, J., Maruthur, N. M., Rosas, S. E., Del Prato, S., Mathieu, C., Mingrone, G., Rossing, P., Tsapas, A., Buse, J. B., & American Diabetes Association. (2022). Management of hyperglycemia in type 2 diabetes, 2022: A consensus report by the American Diabetes Association and the European Association for the Study of Diabetes. *Diabetes Care, 45*(11), 2753–2786. https://doi.org/10.2337/dci22-0034

Febriany, F. (2023). Kualitas hidup peserta Prolanis diabetes melitus tipe II: A systematic review. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional, 3*(2), 56–64. https://doi.org/10.53756/jjkn.v3i2.169

Galicia-Garcia, U., Benito-Vicente, A., Jebari, S., Larrea-Sebal, A., Siddiqi, H., Uribe, K. B., & Martín, C. (2020). Pathophysiology of type 2 diabetes mellitus. *International Journal of Molecular Sciences, 21*(17), 6275. https://doi.org/10.3390/ijms21176275

Hindriyastuti, S., Mayrelia, M., Sari, P., Aryanti, D., & Hamidah, E. N. (2023). Pengaruh support keluarga pada kualitas hidup klien yang mengalami diabetes mellitus tipe II (DM II): Literature review. *Jurnal Profesi Keperawatan, 10*(2), 173–179. https://doi.org/10.61902/triage.v10i1.648

International Diabetes Federation. (2021). *IDF diabetes atlas* (10th ed.). International Diabetes Federation.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Niven. (2021). Hubungan kepatuhan diet terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. [Informasi jurnal dan volume/nomor tidak tersedia].

Notoatmodjo. (2022). Kepatuhan diet diabetes melitus (DM) dengan kadar glukosa darah pada pasien DM di RS Islam Sultan Agung. [Informasi jurnal dan volume/nomor tidak tersedia].

Powers, M. A., Bardsley, J. K., Cypress, M., Funnell, M. M., Harms, D., Hess Fischl, A., Maryniuk, M. D., Siminerio, L., & Vivian, E. (2020). Diabetes self-management education and support in adults with type 2 diabetes: A consensus report by the American Diabetes Association, the Association of Diabetes Care & Education Specialists, the Academy of Nutrition and Dietetics, the American Academy of Family Physicians, the American Academy of PAs, the American Association of Nurse Practitioners, and the American Pharmacists Association. *Diabetes Care, 43*(7), 1636–1649. https://doi.org/10.2337/dci20-0023

Rahayuningsih, M. S., Juniarsana, I. W., & Wiardani, N. K. (2020). Hubungan aktivitas fisik dan kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pasien DM tipe 2. *Jurnal Ilmu Gizi, 12*(3), 155–165. https://doi.org/10.33992/jig.v12i3.2122

Rahmatiah, S., Yakub, A. S., Levels, B. S., People, I., & Diabetes, W. (2022). Literature review: Hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. *[Nama jurnal tidak tersedia], 17*, 40–45.

Rizki, W., Santosa, B., & Akasyah, W. (2024). Hubungan kepatuhan diet dan gaya hidup terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus type 2. *Wiyata, 11*(2), 158–164. https://doi.org/10.56710/wiyata.v11i2.851